

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Kondisi keuangan yang baik adalah keinginan semua orang untuk bisa hidup dengan sejahtera. Untuk mencapai kondisi tersebut dibutuhkan pengelolaan keuangan yang baik dari masing-masing individu. Namun masih banyak masyarakat yang belum bisa menahan sikap konsumtifnya untuk berbelanja tanpa berpikir secara matang mana barang yang benar-benar dibutuhkannya atau yang hanya sekedar keinginannya saja. Apalagi di era sekarang yang sudah banyak situs yang berbasis penjualan online yang semakin memudahkan masyarakat untuk berbelanja tanpa perlu lagi ke toko. Dengan banyaknya situs penjualan online tersebut maka akan semakin mendorong masyarakat untuk melakukan *impulsive buying*. Terutamanya kalangan mahasiswa yang sangat sulit lepas dari gadget yang dengan mudah mengakses situs-situs tersebut.

Financial Management Behavior adalah kemampuan seseorang dalam mengatur (perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, pencarian dan penyimpanan) dana keuangan sehari-hari (Naila & Iramani, 2013). Perilaku pengelolaan keuangan berhubungan dengan tanggung jawab individu terkait dengan bagaimana cara pengelolaan keuangan. Tanggung jawab keuangan untuk mengatur pengelolaan uang dan aset agar bisa digunakan secara produktif.

Istilah materialisme mengacu pada seberapa penting barang materil dalam kehidupan seseorang dengan implikasi bahwa orang yang materialistis memiliki kepedulian yang lebih terhadap benda-benda materil (goldsmith, 2011). Begitu banyak orang yang merasa dengan benda-benda yang dipunyainya, hidupnya menjadi lebih baik dan termanjakan (fransiska, 2011). Pada akhirnya ukuran kesuksesan seseorang bisa diletakkan pada kuantitas dan kualitas barang yang dimiliki. Sifat manusia yang bisa dibilang tidak pernah puas dengan apa yang dimilikinya juga bisa menimbulkan sikap materialisme untuk selalu membeli benda-benda yang diinginkannya.

Gardarsdottir (2012) menyatakan bahwa materialisme juga memiliki dampak yang baik terhadap ekonomi, karena materialisme mendorong seseorang untuk bekerja lebih yang mengarah ke pendapatan yang lebih tinggi, konsumsi yang lebih besar dan standar hidup yang lebih tinggi. Namun jika konsumsi yang tinggi tersebut tidak dapat dikontrol dengan baik, menyebabkan kondisi keuangan seseorang tersebut akan kesulitan untuk mencapai kesejahteraan untuk jangka panjang.

Ilmu keuangan merupakan sebuah ilmu yang dinamis dan prakteknya kuat dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, ilmu ini diperlukan oleh setiap orang agar bisa optimal dalam menggunakan produk-produk keuangan dan dan bisa membuat keputusan keuangan yang tepat pada keuangan pribadi. Pengetahuan dan implementasi seseorang atau masyarakat dalam mengelola keuangan pribadinya ini sering dikenal sebagai literasi (kemelekan) keuangan (*financial literacy*), (warsono, 2010). Dalam penelitian yang dilakukan

Naila(2013) literasi keuangan tidak berpengaruh secara langsung dengan perilaku pengelolaan keuangan. Dalam penelitian lain yang dilakukan oleh Krishna, Sari dan Rofaida (2010) menemukan temuan yang berbeda bahwa tingkat literasi seseorang yang lebih rendah lebih banyak memilih keputusan keuangan yang salah dibandingkan dengan orang yang memiliki tingkat literasi yang lebih tinggi.

Dalam penelitian Grace (2008) para peneliti (Rook and Gardner 1993; Weun, Jones, and Beatty 1998) sepakat mendefinisikan *impulsive buying* sebagai stimulus yang dikendalikan secara langsung, perilaku reaktif terhadap rangsangan dalam situasi pembelian, hasil dari yang tidak direncanakan, impuls mendadak yang tidak dapat dikontrol. Melakukan pembelian bukan merupakan hal yang baru untuk setiap orang, setiap orang memiliki perilaku dan keputusan yang berbeda-beda dalam hal melakukan pembelian. Keputusan pembelian biasanya dibuat melalui sebuah proses dari pengenalan kebutuhan hingga tahap evaluasi setelah pembelian (zakiyah, 2014). Sebelum melakukan pembelian suatu benda biasanya seseorang akan melakukan perencanaan tentang barang apa saja yang akan dibeli, dimana tempat membeli membeli benda tersebut, berapa uang yang dibutuhkan untuk membeli benda tersebut dan lain sebagainya. Namun bisa jadi proses pembelian tersebut terjadi begitu saja tanpa adanya perencanaan terlebih dahulu, hal ini terjadi karena adanya ketertarikan akan barang tersebut. Tipe pembelian tersebut yang dinamakan dengan pembelian yang tidak terencana atau *impulsive buying*.

Tingkat pengetahuan keuangan yang masih kurang dan materialisme yang tinggi menjadi penyebab banyak mahasiswa cenderung berbelanja tanpa

memperhatikan skala prioritas dari fungsi barang tersebut. Jika tanpa pengelolaan keuangan yang baik, tidak menutup kemungkinan akan menyebabkan mahasiswa kehabisan dana bulanan yang berasal dari uang saku ataupun pendapatan sampingannya. Oleh karena itu penelitian ini menelaah sejauh mana variabel pengetahuan keuangan dan materialisme mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa. Berdasarkan ulasan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: “PENGARUH PENGETAHUAN KEUANGAN DAN MATERIALISME TERHADAP PERILAKU PENGELOLAAN KEUANGAN MAHASISWA DENGAN *IMPULSIVE BUYING* SEBAGAI VARIABEL MEDIASI”

1.2. **Perumusan Masalah**

Perumusan masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah pengetahuan keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa?
2. Apakah materialisme berpengaruh negatif terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa?
3. Apakah materialisme berpengaruh negatif terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa dengan *impulsive buying* sebagai variabel mediasi?

1.3. **Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh pengetahuan terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa.
2. Untuk menganalisis pengaruh materialisme terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa.
3. Untuk menganalisis pengaruh materialisme terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa dengan *impulsive buying* sebagai variabel mediasi.

1.4. Manfaat penelitian

Diharapkan dari penelitian ini akan memberikan banyak manfaat, baik secara empiris, teoritis, maupun kebijakan diantaranya sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Merupakan sarana belajar untuk lebih memahami mengenai pengaruh pengetahuan keuangan dan materialisme terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa dengan *impulsive buying* sebagai variabel mediasi terhadap perilaku keuangan mahasiswa.

2. Bagi Masyarakat

Masyarakat khususnya mahasiswa dapat mengetahui perilaku pengelolaan keuangan yang baik mahasiswa dapat mencapai kesejahteraan secara finansial.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan akan dapat memberikan tambahan referensi dan dipakai sebagai acuan bagi rekan mahasiswa lain dalam penelitian selanjutnya yang mengambil topik sejenis.

1.5. Sistematika Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat lima bab, kelima bab tersebut saling berkaitan antara satu dengan yang lain, bab-bab tersebut terdiri dari:

BAB I: PENDAHULUAN

Pada bab ini dijelaskan secara garis besar mengenai penelitian yang akan dibahas, antara lain latar belakang dari penelitian, perumusan masalah dari penelitian ini, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika yang digunakan dalam penelitian ini.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini peneliti menjelaskan mengenai penelitian terdahulu, landasan teori, kerangka pemikiran, dan hipotesis dalam penelitian ini.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini dijelaskan mengenai rancangan dari penelitian ini, batasan penelitian, identifikasi variabel, batasan operasional dan pengukuran variabel, instrumen penelitian, populasi sampel dan teknik pengambilan sampel, data dan metode pengumpulan data penelitian, uji validitas dan reliabilitas, serta teknik analisis data.

BAB IV : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISA DATA

Pada bab ini diuraikan mengenai garis besar tentang responden penelitian dari aspek demografis serta dari hasil analisis dari analisis penelitian. Isi dari bab ini meliputi gambaran subyek penelitian dan analisis data.

BAB V : PENUTUP

Pada bab ini diuraikan kesimpulan dari hasil penelitian. Isi dari bab ini meliputi kesimpulan, keterbatasan penelitian dan saran.

